

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini semakin cepat menyentuh aspek kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut sangat bergantung pada pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan, tempat membina ilmu pengetahuan, turut berperan dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan, keterampilan dan moral berkualitas.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan proses belajar mengajar itu harus mempunyai berbagai unsur-unsur yakni materi, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang tersedia, tenaga pendidik serta evaluasi.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktivitas fisik yang lazim dilaksanakan di SMP sesuai dengan muatan tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerakan-gerakan olahraga, sehingga Pendidikan Jasmani SMP memuat cabang Olahraga.

Sebagai salah satu cabang olahraga yang terpopuler didunia sampai saat ini permainan sepak bola telah banyak mengalami perubahan, dari permainan primitif dan sederhana sampai permainan sepak bola modern seperti sekarang ini. Permainan sepak bola disukai dan disenangi oleh hampir seluruh tingkatan umur, mulai dari anak-anak sampai sudah usia tua sekalipun. Bahkan tidak saja disukai di kaum laki-laki tetapi juga di senangi oleh para wanita.

Di Indonesia dapat kita lihat dimana orang selalu memainkan permainan sepak bola baik di desa-desa maupun dikota-kota besar. Banyak tanah kosong dipergunakan untuk permainan sepak bola, dan tidak jarang kita lihat di jalan-jalan kecil dimanfaatkan untuk bermain sepak bola. Mereka dengan senang setiap sore menyepak si kulit bundar ini dalam bentuk dan porsi mereka masing-masing.

Walau sederhana dalam bentuk kegiatannya, seorang hanya dapat bermain sepak bola dengan baik bila dirinya melakukan gerakan-gerakan yang benar sesuai dengan peraturan permainan, pengembangan kualitas teknik permainan sepak bola mengacu pada tingkat pengasahan teknik dasar pada awalnya. Karena itu pengasahan teknik dasar dalam permainan sepak bola mestinya sudah sejak dini mendapat perhatian serius oleh guru olahraga, pembina dan pelatih sepak bola.

Untuk menjadi seorang pemain sepak bola yang baik, terlebih dahulu harus menguasai teknik-teknik dasar permainan sepak bola. Muchtar (1999: 27) menyatakan bahwa menendang, menahan bola, mengontrol, menggiring, gerak

tipu, menyundul bola, lemparan ke dalam, penjaga gawang, gerakan dasar akan berkembang menuju gerakan lanjut yang kompleks.

Menggiring bola adalah salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola. Pada saat proses pembelajaran sepak bola materi menggiring bola siswa melakukan menggiring bola masih kurang baik dengan kaki bagian dalam. Posisi bola dari kaki masih terlalu jauh, penempatan bola ke kaki masih kurang tepat sehingga lebih sulit dalam mengontrol bola. Berdasarkan hasil observasi atau survey awal pada tanggal 27 Februari 2012, Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani adalah 70. Namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata di bawah 70. Seperti halnya dari 40 siswa kelas VIII-6 di SMP Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung, hanya 30% siswa yang mencapai ketuntasan dan 70% siswa lainnya belum mencapai ketuntasan (Sumber: Guru Pendidikan Jasmani).

Kecilnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut disebabkan kurang pahamiannya tentang teknik-teknik gerakan dasar menggiring bola khususnya pada bagian dalam, ditambah lagi kurangnya minat siswa untuk belajar karena alasan membosankan dan tidak menyenangkan disebabkan kurangnya variasi-variasi yang diterapkan guru pendidikan jasmani dalam menerapkan materi dan pengarahan kepada siswa-siswa tersebut, serta sarana dan prasarana olahraga kurang memadai. Adapun sarana prasarana yang ada di SMP Yayasan Sabilina seperti Lapangan Volley, serta lapangan sepak bola yang tidak sesuai dengan kondisi

lapangan sebenarnya juga banyaknya siswa dan jumlahnya bola yang tersedia disekolah hanya 3 buah sementara jumlah siswa keseluruhan kurang lebih 492.

Untuk mencapai tujuan tersebut, guru Pendidikan Jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa SMP serta harus bijak dalam menerapkan variasi-variasi pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan.

Variasi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan Jasmani SMP, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu contoh variasi yang dapat diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran pada teknik menggiring bola (*dribbling*) dalam sepak bola yaitu menggunakan alat bantu berupa tiang sebagai rintangan dalam teknik menggiring bola agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam hal ini penulis merancang tiang yang terbuat dari fiber atau pipa yang berfungsi sebagai rintangan yang digunakan siswa dalam penerapan teknik menggiring bola. Didalam kegiatan aktivitas olahraga, tiang sudah sering digunakan, pada pembelajaran sepak bola materi menggiring bola merupakan teknik dasar dalam sepak bola, tiang tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk melatih kecepatan, ketepatan, penguasaan dalam berbagai teknik menggiring bola.

Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru dan peneliti adalah dengan menerapkan variasi pembelajaran media tiang dalam

materi menggiring pada permainan sepak bola. Media tiang sebagai pembelajaran menggiring dalam permainan sepak bola diharapkan siswa mampu menggiring bola lebih baik. Seperti perkenaan bola ke kaki, jarak bola ke kaki, dan kecepatan saat menggiring bola. Dengan Variasi pembelajaran media tiang sebagai alat bantu pelatihan diharapkan siswa dapat menggiring bola dengan lebih baik.

Dari uraian di atas, untuk mempermudah dan menambah penjelasan khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Upaya meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui variasi pembelajaran media tiang pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Faktor-faktor apa sajakah yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar menggiring dalam permainan sepak bola? Apakah melalui variasi pembelajaran dengan menggunakan media tiang digunakan guru olahraga sudah tepat sasaran dalam penguasaan teknik dasar dalam menggiring? Apakah melalui variasi pembelajaran bisa terkendala karena kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai disekolah? Adakah pengaruh minat terhadap hasil belajar menggiring? Apakah guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran disekolah? Adakah pengaruh variasi pembelajaran media tiang

terhadap peningkatan hasil belajar menggiring bola? Seberapa besar pengaruh variasi pembelajaran media tiang dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola SMP Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpersi yang berbeda dalam penelitian ini, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah terdapat dalam variabel bebas yaitu “ variasi pembelajaran dengan menggunakan media tiang pada siswa kelas VIII SMP Yayasan Pendidikan Sabilina Tembung Tahun Ajaran 2012/2013”. Sedangkan variabel terikatnya adalah “ Hasil Belajar Menggiring bola dengan Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Melalui Variasi Pembelajaran Media Tiang Dapat Meningkatkan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Menggiring Dengan Kaki Bagian Dalam SMP Kelas VIII Yayasan Sabilina Tembung Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Menggiring bola Melalui Variasi Pembelajaran Media Tiang Pada Siswa Kelas VIII SMP Yayasan Sabilina Tembung Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang perlunya pengajaran melalui variasi pembelajaran dengan menggunakan media tiang bagi siswa SMP
2. Menjadi masukan bagi para guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan pengajaran bagi siswa.
3. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.
4. Menambah wawasan, pengalaman dan kecerdasan penulis dalam belajar sepak bola khususnya dalam menggiring bola.
5. Dapat dijadikan perbandingan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian, khususnya tentang variasi pembelajaran media tiang dalam proses pembelajaran.